



Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan

Mauliana Tiani Marsaid

David Adechandra Ashedica Pesudo

Akuntansi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 5 Februari 2019

Disetujui : 11 Maret 2019

Dipublikasikan 1 Agustus 2019

Keywords:

Book tax difference;

Cash effective tax

rate; Price Earning

Ratio; Tax shelter

activity.

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Secara metodis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa uji stasioner dan uji regresi data panel dengan model *Generalized Least Square (GLS)*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data panel dari laporan keuangan tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash effective tax rates* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, *Tax shelter activity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *book tax difference* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan*

Abstract

*This research aims to examine and obtain empirical evidence about the effect of tax planning toward firm value in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. Methodically, this research uses a quantitative method such as stationary test and panel data regression with *Generalized Least Square (GLS)* model. The type of data used in this study is panel data of financial report of 2012-2016. This study found that *cash effective tax rate* has positive and significant effect toward firm value. *Tax shelter activity* has positive and significant effect toward firm value. But, the *book tax difference* has no effect on firm value.*

□ Alamat korespondensi :

Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga - Indonesia 50711

E-mail: (232015303@student.uksw.edu)

ISSN

2502-1818 (cetak)

2615-7918 (online)

PENDAHULUAN

Proses pembangunan baik infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik pada suatu negara tidak bisa terlepas dari adanya pajak, termasuk juga Indonesia. Penerimaan pajak di Indonesia sebagai sumber pendapatan paling besar dibandingkan dengan pendapatan dari sektor lainnya. Pajak menyumbang sekitar lebih dari 80 persen dari total penerimaan negara (APBN RI 2017). Pajak berperan penting, tanpa pajak aktivitas negara sulit untuk dilaksanakan. Sebagian besar dana yang diperoleh dimanfaatkan sebagai pembiayaan pengeluaran negara sehubungan dengan kegiatan penyelenggaraan negara. Pajak sebagai salah satu aktivitas operasional pemerintah terkait pengelolaan keuangan negara, bertujuan untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pemerintah dalam memungut pajak kepada masyarakat tentu berdasarkan dengan peraturan dan ketetapan pajak yang jelas.

Menurut Undang-undang Perpajakan No. 16 Tahun 2009, Pajak ialah pemberian wajib bagi orang pribadi atau badan kepada negara bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang tidak memperoleh kontrapestasi langsung dan dimanfaatkan bagi kepentingan negara guna kesejahteraan rakyat. Dalam penelitian Andriani (2010) Pajak didefinisikan sebagai iuran yang terhutang

oleh wajib pajak kepada negara tidak memperoleh timbal balik yang bersifat langsung dan berguna untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan penyelenggaraan pemerintah.

Pajak dari sisi perusahaan adalah biaya yang bersifat pengurang laba bersih. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya mengharapkan dapat mencapai laba yang maksimal, laba tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi sehingga dapat memakmurkan pemilik saham. Namun tiap perusahaan memiliki pencapaian yang berbeda dalam memaksimalkan laba (Harijito dan Martono 2012). Menurut Hermungsih (2012) mengatakan bahwa nilai perusahaan sangat menjelaskan kondisi perusahaan apabila nilai perusahaan baik maka suatu entitas akan dinilai baik oleh investor, begitu sebaliknya kesejahteraan *shareholders* akan mengalami peningkatan jika *firm value* meningkat dengan *return* yang tinggi kepada *shareholder*. Dengan demikian manajemen berkeinginan untuk menghasilkan beban pajak minimum, tujuannya adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan.

Meminimalkan pajak perusahaan dapat dilakukan dengan cara yang masih dalam koridor peraturan perpajakan (legal) dan cara yang melanggar peraturan perpajakan (ilegal). Upaya untuk meminimalisasikan beban atau pajak yang

terutang sering disebut dengan *Tax Planning* (Rori 2013). Perencanaan pajak (*Tax Planning*) bukan bertujuan melakukan kewajiban dalam perpajakan secara tidak benar, tetapi memanfaatkan kesempatan dalam peraturan pajak yang memberi keuntungan perusahaan dan tetap menguntungkan pemerintah melalui cara yang diperbolehkan (Djoko 2009). Di Indonesia *Tax Planning* di manfaatkan oleh wajib pajak besar untuk mengurangi kewajiban pajaknya.

Hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan masih diperdebatkan karena ada penelitian yang menjelaskan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap *firm value*. Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa perencanaan pajak berguna untuk meningkatkan kesejahteraan *shareholder* sedangkan pengaruh negatif menunjukkan perencanaan pajak bukan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya melainkan untuk kepentingan manajemen. Herawati dan Ekawati (2016), Yuono (2016), Lestari (2014), Martani (2012), Wang (2010), dan Wilson (2009) menemukan pengaruh positif antara penghindaran pajak dengan *firm value*. Adapun studi yang menemukan hasil dalam objek penelitian (Effendi 2014). Perusahaan manufaktur merupakan

negatif diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Winanto dan Widayat (2013), Wahab dan Holland (2012), dan Hanlon dan Slemrod (2009). Sedangkan penelitian Desai et.al. (2009) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara pajak dengan *firm value* pada perusahaan di Amerika. Hasil studi sebelumnya bervariasi sehingga memberi kesempatan dilakukan penelitian yang berkelanjutan bersifat replikasi maupun pengembangan. Selanjtnya, yang menjadi perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada tahun pengamatan dan objek penelitian yang digunakan.

Tahun pada penelitian ini adalah pada tahun 2012 hingga tahun 2016. Dalam penelitian ini menggunakan jangka waktu 5 tahun diharapkan dapat melihat tren perencanaan pajak dan diharapkan dapat menggambarkan adanya kecenderungan peningkatan ataupun penurunan perencanaan pajak. Dengan adanya *trend* ini sangat bermanfaat untuk peramalan yang digunakan perusahaan dalam mengambil kebijakan dalam perpajakan. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini ialah menggunakan Industri manufaktur *listing* di Bursa Efek Indonesia, bukan perusahaan non perbankan dan keuangan seperti penelitian (Lestari dan Wardhani 2015). Perusahaan Perbankan industri yang mengalami pertumbuhan terbesar dari sektor industri lainnya

sehingga industri manufaktur dapat memberikan kontribusi tertinggi sebagai penyeter pajak. Industri manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 17.1 persen pada tahun 2017 dan memberikan kontribusi penerimaan Pajak Penghasilan non migas mencapai 31.8 persen (kompas.com). selain itu penelitian ini memiliki variabel yang berbeda dalam mengukur perencanaan pajak dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rates*, *book tax differencse* dan *tax shelter*.

Rumusan masalah dalam studi ini yaitu bagaimana pengaruh *Cash Effective Tax Rates* terhadap nilai perusahaan, bagaimana pengaruh *Book Tax Differences* terhadap nilai perusahaan, bagaimana pengaruh *tax shelter* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Tax Planning* terhadap *firm value* pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi Perusahaan sebagai masukan dalam menerapkan perencanaan pajak dan bahan pertimbangan untuk perlakuan perpajakan yang lebih baik dan benar pada perusahaan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengacu pada perhitungan data berupa angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan studi dokumenter yang berasal dari laporan keuangan industri manufaktur *listing* di BEI periode 2012-2016.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap sejak tahun 2012 - 2016.
2. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah setiap tahunnya.
3. Perusahaan Manufaktur yang memiliki *pretax income* yang positif selama 5 tahun.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan proksi PER (*price earning ratio*), indikator dari nilai

perusahaan yaitu harga saham. Semakin tinggi harga saham akan berdampak pada kenaikan kemakmuran pemegang saham. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu perencanaan Pajak yang diukur dengan proksi *Cash Effective Tax Rates (CETR)*, *Book Tax Differences (BTD)*, dan *Tax sheltering activity (TSA)*.

Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$a. \quad PER_{it} = \frac{MPS_{it}}{EPS_{it}}$$

Keterangan:

PER_{it} = Price earning ratio perusahaan i pada tahun t

MPS_{it} = Market per share perusahaan i pada tahun t

EPS_{it} = Earning per share perusahaan i pada tahun t

$$b. \quad CETR_{it} = \frac{CTP_{it}}{PI_{it}}$$

Keterangan:

$CETR_{it}$ = *Cash Effective Tax Rates* perusahaan i pada tahun t

Uji Stasioneritas Data Panel

Asumsi stasioneritas harus dipenuhi terlebih dahulu supaya tidak memiliki akar unit atau *varians* yang terlalu jauh atau mendekati nilai rata-ratanya. Dengan hipotesis yaitu; H_0 : terdapat akar unit dan H_a : tidak terdapat akar unit, maka uji stasioner kemudian akan diamati menggunakan metode Uji Levin, Lin & Chu. Selanjutnya, apabila data tidak

CTP_{it} = Cash Tax paid perusahaan i pada tahun t

PI_{it} = *Pretax income* perusahaan i pada tahun t

$$c. \quad BTD_{it} = \frac{PI_{it} - TI_{it}}{AA_{it}}$$

Keterangan:

BTD_{it} = *Book Tax Differences* perusahaan i pada tahun t

PI_{it} = *Pretax income* perusahaan i pada tahun t

TI_{it} = *Tax Income* perusahaan i pada tahun t

AA_{it} = *Average Assets* perusahaan i pada tahun t

$$d. \quad TSA_{it} = \frac{e(PV)_{it}}{(1+e(PV))_i}$$

Keterangan:

TSA_{it} = *Tax sheltering activity* perusahaan i pada tahun t

PV = *Predicted Value* perusahaan i pada tahun t

stasioner pada order nol $[I(0)]$, maka perlu dilakukan uji stasioneritas data pada order berikutnya yaitu *first difference* dan *second difference*. Dengan demikian, model yang digunakan untuk pengujian stasioneritas yaitu (Granger, 1974):

$$Y_{it} = \rho_i Y_{it-1} + X_{it} \delta_i + \epsilon_{it}$$

Y_{it} mewakili variabel *pooled*, X_{it} mewakili variabel eksogen dalam model, termasuk efek tetap atau tren individual, ρ_i

adalah koefisien autoregresif, dan *errors eit* diasumsikan sebagai gangguan *idiosyncratic* yang saling terpisah.

Uji Regresi Data Panel

Pada uji regresi data panel perlu dilakukan uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan. Menurut Winarno (2015) terdapat tiga jenis model yang dalam regresi data panel yang dapat digunakan yaitu *random effect* yang ditunjukkan secara berurutan sebagai berikut:

$$PER_{it} = \beta_0i + \beta_1CETR_{it} + \beta_2BTD_{it} + \beta_3TSA_{it} + eit$$

Keterangan:

PER_{it} = *price earning ratio* perusahaan i tahun t

$CETR_{it}$ = *cash effective tax rates* perusahaan i tahun t

BTD_{it} = *book tax difference* perusahaan i tahun t

TSA_{it} = *tax shelter activity* perusahaan i tahun t

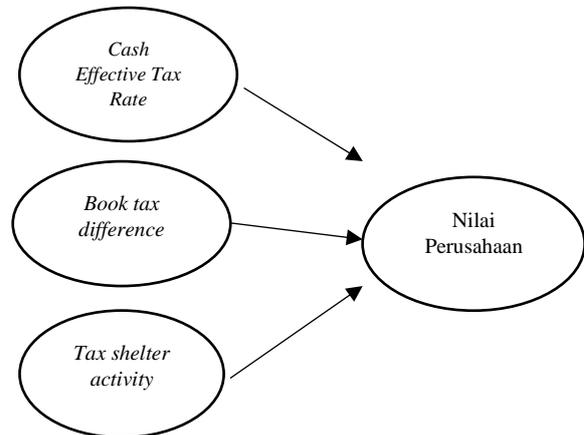
β_0it = *unobserved time-invariant individual effect*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_2d1i$ = koefisien regresi

eit = *error term* perusahaan i tahun t

β_3d33i = *dummy variable*

Model Penelitian



ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, proses pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang memiliki data tentang variabel yang diteliti tahun 2012 – 2016	151
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria pengambilan <i>sample</i>	96
	Total	55

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa, perusahaan manufaktur yang memiliki data tentang variabel yang diteliti tahun 2012 – 2016 sesuai dengan kriteria sampel sebanyak 151 perusahaan. Namun dari 151 tersebut sebanyak 96 perusahaan tidak tidak memenuhi kriteria pengambilan *sample* dan harus dihilangkan dari sampel,

sehingga sebanyak 55 perusahaan yang dapat diolah lebih lanjut.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PER	1275	0.104857	243.461324	16.832851	19.975035
CETR	1275	0.002534	1.405242	0.296142	0.185438
BTD	1275	0.000006	1.589813	0.117186	0.171776
TSA	1275	1.893448	8.725512	6.263469	1.462875

Sumber: Data Diolah, (2018)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah sampel yang diteliti 1275. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata 16.832851 dengan nilai terendah 0.104857 dan nilai tertinggi 243.461324 serta standar deviasi sebesar 19.975035. artinya, apabila nilai perusahaan semakin kecil maka tingkat perencanaan pajak tersebut semakin kecil. Sedangkan, *Cash Effective Tax Rates* nilai tertinggi masing-masing sebesar 0.000006 dan 1.589813 dengan standar deviasi 0.171776. Nilai rata-rata yang signifikan berarti semakin kecil beda total pajak maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Kemudian, *Tax Shelter activity* memiliki nilai minimum,

mempunyai nilai mean 0.296142 dengan nilai minimum 0.002534 dan nilai maksimum 1.405242 serta standar deviasi sebesar 0.185438. Nilai mean tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah pembayaran pajak maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Selanjutnya, *Book Tax Difference* memiliki nilai rata-rata 0.117186 dengan nilai terendah dan maksimum, mean dan standar deviasi secara berurutan sebesar 1.893448, 8.725512, 6.263469 dan 1.462875. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas tax shelter yang terjadi akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Uji Stasioner Data Panel

Penelitian ini harus memenuhi persyaratan lolos uji stasioner atau memiliki data yang stasioner. Uji stasioner

dapat dilihat dengan menggunakan metode Uji Levin, Lin & Chu. Hasil pengolahan data untuk uji stasioner dapat diamati pada tabel 3.

Tabel 3

Hasil Uji Stasioneritas Data Panel

Variabel	Derajat Integrasi	Prob	Kesimpulan
		Uji Levin, Lin & Chu	
PER	level	0.0000	I(0)
CETR	level	0.0000	I(0)
BTD	level	0.0000	I(0)
TSA	level	0.0000	I(0)

Sumber: Data Diolah, (2018)

Berdasarkan Tabel 4 disimpulkan bahwa variabel *price earning ratio*, *cash effective tax rates*, *book tax difference* dan *tax shelter activity* pada derajat level (I(0)) menerima H_0 yang ditunjukkan melalui nilai probabilitas melalui Uji Levin, Lin & Chu lebih kecil dari nilai taraf nyata ($\alpha=5\%$) dengan nilai secara berurutan sebesar 0.0000, 0.0000, 0.0000, dan 0.0000. Dengan demikian variabel *price earning ratio*, *cash effective tax rates*, *book tax difference* dan *tax shelter activity* telah bersifat stasioner atau data telah memiliki *varians* yang tidak terlalu besar dan

kecenderungan untuk mendekati nilai rata-ratanya sehingga layak dalam pengujian selanjutnya.

Analisis Data Panel

Selanjutnya, diperlukan pengujian kesesuaian model untuk memperoleh model terbaik dengan melakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow dan Uji Hausman dilakukan sebelum melakukan uji regresi data panel. Hasil pengujian dapat diamati pada tabel 4.

Tabel 4

Uji Spesifikasi Model

	Prob	Model Estimasi Terbaik
Uji Chow	0.0034	Fixed Effect
Uji Hausman	0.1759	Random Effect

Sumber: Data Diolah, (2018)

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa pada uji chow nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai taraf

nyata ($\alpha=5\%$) yaitu sebesar 0.0034 menyatakan H_0 di tolak dan menerima H_a yaitu pemilihan model yang paling tepat

ialah *fixed effect* dibandingkan dengan model *common/pool effect*. Karena model terbaik ialah *fixed effect* maka perlu dilakukan langkah selanjutnya untuk membandingkan model *random effect* dan *fixed effect*, yang disebut juga dengan uji hausman. Pada uji hausman nilai probabilitas lebih besar dari nilai taraf nyata ($\alpha = 5\%$) yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_a yaitu model terbaik yang akan digunakan ialah *random effect* dikarenakan nilai probabilitasnya lebih besar dari ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0.1759

Metode *Generalized Least Square (GLS)* dalam eviws hanya digunakan pada *random effect model*, sedangkan *fixed effect* dan *common effect* menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*. Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka model terbaik adalah *random effect*. Menurut Nachrowi dan Usman (2006), bahwa pengujian dengan menggunakan metodel *GLS* maka data memenuhi persamaan asumsi klasik sehingga tidak perlu melakukan uji asumsi klasik.

Selanjutnya, melakukan pengujian dengan model *random effect* yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Random Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob.
C	1.399711	0.208679	0.8349
CETR	34.30518	5.331415	0.0000
BTD	-2.044569	-0.236293	0.8134
TSA	8.880284	8.859896	0.0039
R-squared	0.100692		
Prob (F-statistik)	0.000002		

Sumber: Data Diolah, (2018)

Hasil uji *random effect model* secara umum menunjukkan proporsi *cash effective tax rates* dan *tax shelter activity* diterima. Sedangkan *book tax difference* ditolak. Hal ini dibuktikan melalui proporsi *cash effective tax rates* dan *tax shelter activity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan yang ditunjukkan secara berturut-turut melalui nilai koefisien sebesar

34.30518 dan 8.880284 serta nilai prob lebih kecil dari ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0.0000 dan 0.0039. kemudian, *book taxes different* tidak memiliki pengaruh yang dapat dilihat melalui nilai prob lebih besar dari ($\alpha = 5\%$) dengan nilai sebesar 0.8134.

Data yang digunakan adalah data panel, sehingga kondisi tiap objek (perusahaan) saling berbeda, maka perlu

memperhatikan perbedaan konstantanya meskipun dengan koefisien regresor yang

sama (Winarno, 2015). Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6
Pengaruh Cross Section

Perusahaan	Pengaruh	Perusahaan	Pengaruh	Perusahaan	Pengaruh
INTP	0.610227	INKP	-3.203659	INDF	-1.351830
SMGR	-0.198041	ASII	-0.022396	MLBI	0.867736
AMFG	-3.194993	BRAM	1.378536	MYOR	-5.140929
ARNA	5.009991	GDYR	4.212915	ROTI	4.731065
TOTO	-4.076314	INDS	14.78877	STTP	3.142717
INAI	-4.425758	NIPS	-3.240547	ULTJ	-4.069825
LION	-5.855225	PRAS	-3.403420	GGRM	1.552439
PICO	-2.613362	SMSM	-3.853196	HMSP	-3.761134
BUDI	8.133393	PBRX	3.551692	DVLA	-0.325753
DPNS	-2.359626	RICY	-4.475756	KAEF	5.868969
EKAD	-3.229088	TRIS	1.258652	KBLF	4.529560
INCI	-1.629187	IKBI	-1.813785	MERK	-4.597805
AKPI	0.506458	JECC	1.873005	PYFA	5.646010
APLI	5.134677	KBLI	-4.909662	TSPC	-2.597018
IGAR	-2.049555	KBLM	-4.375930	TCID	0.025978
IPOL	0.771045	SCCO	-4.386031	UNVR	10.70541
TRST	3.128813	CEKA	-5.792277	KICI	0.250364
CPIN	3.526477	DLTA	-3.386127		
ALDO	0.417746	ICBP	-1.091257		

Sumber: Data Diolah, (2018)

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa kurang lebih 45 persen perusahaan dari total 55 perusahaan manufaktur memiliki nilai konstan positif (+) yang berarti dengan tidak adanya proporsi *cash effective tax rates*, *book tax difference* dan *tax shelter activity* atau bernilai nol (0) maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar nilai konstantanya.

Selanjutnya, hasil pengujian sebesar 55 persen memiliki nilai konstan

negatif (-) yang memiliki arti pada saat *cash effective tax rates*, *book tax difference* dan *tax shelter activity* bernilai nol (0) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar nilai konstantanya.

Pembahasan

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan regresi data panel pada 55 perusahaan manufaktur selama tahun 2012-2016 menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap variabel. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa *cash effective tax rates* dan *tax shelter activity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *cash effective tax rates* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Lestari (2014) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan jumlah kas yang dibayarkan perusahaan untuk membayar kewajiban perpajakannya lebih rendah dengan pajak penghasilan badan yang berlaku sehingga perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen dapat memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Oleh karena itu ada pengaruh antara *cash effective tax rates* dengan nilai perusahaan.

Kemudian, hasil penelitian *tax shelter activity* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Herawati dan Ekawati (2016) dan Wilson (2009) yang menyatakan bahwa *tax sheltering* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, *Tax sheltering* merupakan sebagai alat untuk menciptakan kekayaan bagi pemegang saham (Wilson, 2009). Hal tersebut dikarenakan *shareholder* merespon *tax shelter activity* sebagai upaya perusahaan untuk mampu meningkatkan laba

perusahaan, yang artinya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, Hasil pengujian menunjukkan tidak ada pengaruh *book tax difference* tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputro & Zulaikha (2011), Sanjaya (2018). Hal tersebut dikarenakan *shareholder* merespon *book tax difference* sebagai sinyal bahwa laba perusahaan dapat mengalami distorsi akibat berbagai pilihan metode akuntansi yang disediakan Standar Akuntansi Keuangan dan membuat kemampuan laba tidak signifikan sehingga pada akhirnya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan; *Pertama*, bahwa *cash effective tax rates* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Kedua*, *tax shelter activity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Ketiga*, *book tax difference* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut kiranya Perusahaan dapat memanfaatkan aturan yang ada agar dapat memaksimalkan perencanaan pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan dalam sampel penelitian, yaitu industri manufaktur. Hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak

dapat dijadikan sebagai generalisasi terhadap industri sektor lain. Selanjutnya, Pada tahun 2016 pemerintah menyelenggarakan program *tax amnesty* yang mempengaruhi perhitungan besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek dari sektor lain seperti sektor tambang mineral dan batubara, sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan mengingat tingkat aktivitas ekonomi perusahaan cukup tinggi yang memerlukan penerapan perencanaan pajak. Selain itu, dengan memperluas tahun penelitian, maupun menggunakan metode penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Andriani, P.J.A. 2010. *Ekonomi pembangunan, Edisi III dan IV*. BPPEE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. 2017. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn/2017>
- Desai, M.A & Dharmapala, D. 2009. *Corporate tax avoidance and firm value. The review of economics and statistic, 91(3)*
- Djoko Muljono, 2009. *Tax Planning Menyiasati Pajak Dengan Bijak*, Yogyakarta, Penerbit Andi
- Dyreng, S., Hanlon, M., Maydew, E.L. 2008. *Long-run corporate tax avoidance. The Accounting Review, 83(1)*,
- Efendi, I. (2014). "Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) Sebagai Upaya Menekan Beban Pajak Penghasilan Perusahaan Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012 ".
- Frank, M.M., Lynch, L.J., & Rego, S.O. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review, 84(2)*, pp:467-496.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonomisia. Yogyakarta.
- Hanlon, M., dan Slemrod, J.B.. 2009. What Does Tax Aggressiveness Signal? Evidence From Stock Price Reactions To News About Tax Shelter Involvement. *Journal of Public Economic, 93(1-2)*, pp:126 – 141.
- Herawati, H. and D. Ekawati (2016). "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan. 4(1)*.
- Herdianto, Dedy Ghozim."Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi.2015
- Hermuningsih, S., "Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening". *Siasat Bisnis, 16(2)*, pp. 232-242.2012
- Kompas. 2018. Tahun 2018, Kemenperin: Industri Manufaktur Penyumbang Pajak Terbesar. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/09/211727326/kemenperin-industri-manufaktur-penyumbang-pajak-terbesar>

- Lestari, N. "Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan". *Akuntabilitas*, 69-83.2014.
- Lestari, N. and R. Wardhani (2015). "The Effect of the *Tax Planning* to Firm Value with Moderating Board Diversity." *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Martani, D., dan Chasbiandani, T. 2012. Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV* Banjarmasin 2012.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi: 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Rori, Handri. "Analisis Penerapan *Tax Planning* Atas Pajak Penghasilan Badan." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3 (2013).
- Saputro, Nugroho Adi dan Dra. Hj. Zulaikha, M. Si., Akt. (2011). Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
<http://www.undip.ac.id>
- Sari, AA Pt Agung Mirah Purnama, and Putu Agus Ardiana. "Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* (2014): 177-191.
- Undang-Undang Perpajakan Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Wahab, Nor Shaipah Abdul dan Kevin M Holland. 2012. *Tax Planning, corporate governance dan equity value*. *British Accounting Review*. Vol 44. No.2
- Wang, Xiaohang. 2010. *Tax Avoidance, Corporate Transparency, and Firm Value*. *Disertasi*. The Faculty of The Graduate School of The University of Texas at Austin. Diakses tanggal 30 Oktober 2016.
- Wilson, Ryan. 2009. *An examination of corporate tax shelter participants*. *The Accounting review, forthcoming 2009*.
- Winanto dan Utoyo Widayat. 2013. *Pengaruh Perencanaan pajak dan mekanisme Corporate Governance terhadap nilai perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado
- Yuono, C. A. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5, 1-19.2016